

KIDSPRENEUR: EDUKASI WIRAUSAHA MINI MELALUI PRODUK SEDERHANA UNTUK MELATIH JIWA BISNIS ANAK SEKOLAH DASAR

Mohammad Bagier^{a,1}, Renda Adi Kusuma^{b,2}, Vivitianah^{c,3}, Linda Iestari^{d,4}

^{abcd}Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹bagier.mhd@gmail.com, ²rendaadikusuma1@gmail.com, ³vivitianah2033@gmail.com,

⁴aestalinest@gmail.com

*bagier.mhd@gmail.com

Abstrak

Program Kidspreneur: Edukasi Wirausaha Mini melalui Produk Sederhana merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai upaya menanamkan pemahaman dasar kewirausahaan sejak usia dini pada anak sekolah dasar. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh masih terbatasnya pengenalan konsep kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar, sehingga anak belum terbiasa berpikir kreatif, mandiri, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep usaha sederhana serta kurangnya media pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan. Tujuan pengabdian ini adalah melatih jiwa bisnis, kreativitas, serta kemandirian siswa melalui kegiatan kewirausahaan mini yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung pembuatan dan penjualan produk sederhana, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar kewirausahaan, nilai kerja keras dan tanggung jawab, pengelolaan modal sederhana, serta penentuan harga produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dasar, meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Kidspreneur berkontribusi positif dalam membentuk pola pikir wirausaha sejak dini dan menumbuhkan karakter kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu, Program Kidspreneur disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan kegiatan sekolah. Keterlibatan guru dan orang tua serta pengembangan variasi kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan efektivitas program dalam menanamkan jiwa wirausaha sejak dini.

Kata Kunci: kewirausahaan dini; layanan masyarakat; sekolah dasar; pendidikan bisnis

Abstract

The Kidspreneur Program: Mini Entrepreneurship Education through Simple Products is a community service activity carried out as an effort to instill a basic understanding of entrepreneurship from an early age in elementary school children. The background of this activity is based on the limited introduction of the concept of entrepreneurship at the elementary education level, so that children are not yet accustomed to thinking creatively, independently, and problem-solving. The problems faced by partners are students' low understanding of simple business concepts and the lack of applicable and enjoyable learning media. The purpose of this community service is to train students' business spirit, creativity, and independence through mini entrepreneurship activities that are easy to understand and close to everyday life. The implementation methods included interactive lectures, simulations, hands-on practice in making and selling simple products, mentoring, and evaluation of the activity results. The material covered an introduction to basic entrepreneurial concepts, the values of hard work and responsibility, simple capital management, and product pricing. The results of the activities show an increase in students' understanding of basic entrepreneurship concepts, increased self-confidence, communication skills, and teamwork. Therefore, the Kidspreneur Program is recommended to be implemented continuously and integrated into school activities. The involvement of teachers and parents, as well as the development of various entrepreneurial activities, can enhance the effectiveness of the program in fostering an entrepreneurial mindset from an early age.

Keywords: *kidspreneur, early entrepreneurship; community service; elementary school; business education*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter anak yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada jenjang sekolah dasar dinilai penting karena pada usia tersebut anak berada pada fase pembentukan pola pikir dan sikap dasar yang akan memengaruhi perilaku dimasa depan (Kemendikbud, 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, anak dapat dilatih untuk berpikir kreatif, berani mengambil keputusan, serta mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Suryana, 2017).

Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang ada umumnya bersifat teoritis dan belum didukung oleh media pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan, sehingga siswa kurang memahami konsep usaha secara nyata (Rahayu & Putra, 2019). Akibatnya, siswa belum terbiasa mengembangkan ide kreatif, bekerja sama, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengelola kegiatan sederhana yang bernilai ekonomi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman langsung berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak, termasuk peningkatan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan keberanian mengekspresikan ide. Temuan ini menegaskan bahwa pengenalan kewirausahaan perlu diwujudkan melalui kegiatan aplikatif yang dekat dengan kehidupan anak, bukan sekadar penyampaian teori.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mitra masih menghadapi kendala dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran cenderung berorientasi kognitif dan minim penguatan keterampilan hidup, khususnya kewirausahaan. Anak belum memahami konsep dasar bisnis sederhana, seperti pembuatan produk, pengelolaan uang, dan nilai jual, serta belum didukung program terstruktur, media kontekstual, dan kegiatan praktik yang memadai. Kondisi ini kontras dengan tingginya minat anak terhadap aktivitas kreatif dan simulasi jual beli apabila

dikemas secara menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Program Kidspreneur dirancang sebagai solusi edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Program ini memberikan pengalaman belajar kewirausahaan secara sederhana dan menyenangkan melalui praktik pembuatan produk, pengenalan nilai jual, pengelolaan uang dasar, serta simulasi pemasaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar. Melalui pendekatan berbasis kreativitas dan pengalaman langsung, anak diharapkan tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara bertahap dan bermakna.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas anak sekolah dasar sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Program Kidspreneur diharapkan dapat membentuk pola pikir produktif, menanamkan nilai kerja keras, kreativitas, dan kemandirian sejak dini, serta menjadi alternatif model pembelajaran

kewirausahaan yang kontekstual dan inovatif bagi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 14 November 2025. Tepatnya di Sekolah Dasar Rabbani Jakarta di Jalan Pemuda No. 1A, RT 08/RW 04, Kel. Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di ruang kelas SD Rabbani dan diikuti oleh siswa siswi kelas 3 dengan jumlah 12 siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara pendekatan pembelajaran, partisipasi, praktik langsung dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra Sekolah, penyusunan materi pelatihan dan belajar membuat kreasi kreatif; (2) Tahap Pelatihan, yang dilakukan selama 2 jam secara tatap muka, terdiri dari penyampaian materi Wirausaha Mini Melalui Produk Sederhana Untuk Melatih Jiwa Bisnis Anak Sekolah Dasar. Metode pelatihan menggunakan kombinasi presentasi interaktif, diskusi, dan

praktik pembuatan gelang sebagai contoh produk sederhana; (3) Tahap Pendampingan dan praktik, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang dan membuat produk kreatif sesuai dengan arahan dari tim pengabdian. Setiap kelompok membuat gelang manik - manik sebagai produk jual sederhana; (4) Tahap Evaluasi, dilakukan melalui penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan, wawancara atau umpan balik dari pemateri kepada siswa tentang kegiatan ini dan diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh pihak sekolah.

Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman praktis yang relevan, serta mengukur keberhasilan program melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif (Gau et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *“Edukasi Wirausaha Mini Melalui Produk Sederhana untuk Melatih Jiwa Bisnis Anak Sekolah Dasar”* telah dilaksanakan di SD Rabbani Rawamangun dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta utama.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait nilai-nilai kewirausahaan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak sekolah dasar. Pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta didik (Galib et al., 2024).

Pada sesi pemaparan materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran mengenai pengertian wirausaha, pentingnya kreativitas dalam menghasilkan produk dan bagaimana cara memulai wirausaha sejak dini. Pemahaman tersebut diperoleh melalui penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Dimana hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang sangat positif saat kegiatan berlangsung seperti keaktifan dalam bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM. Sedangkan pada sesi praktik, siswa diajak untuk membuat produk berupa gelang dari manik manik sebagai bentuk dari wirausaha mini yang sederhana dan aplikatif. Kegiatan

ini mendapatkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam memilih warna, bentuk dan pola manik-manik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih keterampilan motorik halus, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan produknya.

Menariknya, dalam sesi praktik yang diselengi dengan diskusi antara peserta dan tim PKM ditemukan bahwa beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman berwirausaha sejak dini, seperti menjual makanan atau kerajinan sederhana di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi jiwa kewirausahaan pada anak sekolah dasar sudah mulai terbentuk dan dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang edukatif dan terarah. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kepercayaan diri siswa. Peserta secara berani mempresentasikan hasil karya mereka kepada tim PKM dan menjelaskan secara sederhana mengapa mereka membuat desain gelang tersebut. Hal

ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini mampu mengembangkan soft skills siswa seperti kemampuan komunikasi, keberanian dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi wirausaha mini melalui produk sederhana dengan praktik membuat gelang dari manik-manik merupakan metode yang efektif untuk melatih jiwa bisnis anak sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi dan karakter kreatif serta mandiri. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan variasi ide produk yang lainnya agar dampak positif yang diberikan dapat berkembang secara luas.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kidspreneur merupakan kegiatan edukasi kewirausahaan sederhana yang dirancang untuk menanamkan jiwa bisnis sejak dini pada siswa kelas 3 SD Rabbani Jakarta melalui pembelajaran yang

menyenangkan dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka pada 14 November 2025 menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan, seperti kerja keras, tanggung jawab, pengelolaan modal, penentuan harga, serta proses produksi dan penjualan melalui praktik pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam membentuk karakter kreatif, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Harapannya, program ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi produk sederhana lainnya, melibatkan guru dan orang tua secara lebih aktif, serta diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler agar dampak pembentukan jiwa wirausaha pada anak dapat lebih optimal. Pembuatan gelang manik-manik. Selain meningkatkan aspek kognitif, program ini juga berdampak positif pada kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Napisah selaku dosen pembimbing kelompok kami dalam kegiatan PKM “Program Kidspreneur” dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta pendampingan akademik sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SD Rabbani Jakarta beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan atas izin, kepercayaan, serta fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada siswa-siswi kelas 3 SD Rabbani Jakarta yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh semangat sehingga kegiatan edukasi kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung,

atas kontribusi tenaga, waktu, pemikiran, serta dukungan teknis dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi kampus atas dukungan moral dan akademik yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dan didokumentasikan dengan baik. Penulis berharap hasil kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, sekolah, serta pengembangan edukasi kewirausahaan di tingkat sekolah dasar.



(Gambar 1. Foto saat pembukaan PKM dengan Anak-anak Kelas 3 SD Rabbani Jakarta)



(Gambar 2. Foto saat Tim PKM pemaparan materi Kidspreneur di SD Rabbani Jakarta)



(Gambar 3. Foto bersama Tim PKM dengan Peserta PKM Anak-anak Kelas 3 SD Rabbani Jakarta)



(Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM lain dengan memberikan Plakat sebagai Ucapan Terimakasih)

REFERENSI

- Adiputra, I. G., Kimnova, C., & Deviana, R. (2024). Pelatihan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 427–434.
- Citta, A. B. (2019). Pengaruh motivasi dan kedisiplinan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi (APD) Wilayah Sulselrabar Kota Makassar. *Jurnal Niara*, 11(2), 108–117.
- Darman, & Akadji, I. (2025). Pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan bagi generasi muda. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(3), 175–182.
- Farradinna, S., Mardatillah, A., Haris, A., Riau, U. I., & Riau, U. M. (2024). Penguatan budaya kewirausahaan melalui peran institusi pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 301–310.
- Galib, M., Maulana, M., Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa melalui pelatihan kreativitas dan inovasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1464–1470.
- Gau, R. (2025). Pembelajaran kewirausahaan berbasis kreativitas dan pengalaman langsung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–96.
- Gau, R. (2025). Pembelajaran kewirausahaan berbasis kreativitas dan pengalaman langsung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–96.
- Gau, M. W., Mbaya, N. L., & Pedro, U. S. (2025). Membangun jiwa wirausaha: Pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif untuk siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 64–68.
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A. A., &

Masrina, D. (2022). Pemberdayaan generasi muda melalui pengenalan dan pelatihan kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136.

Widyaningtyas, D., Zamakhsyari, L., *Jurnal Abdimas Kreatif*, 5(3), 77–85.

Yuliana, T., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif terhadap kemampuan berwirausaha siswa SD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 50–60.

Rachmawati, E., & Arofah, R. U. (2025). Pelatihan pembuatan prakarya snack buket sebagai stimulus kreativitas bagi siswa sekolah. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(2), 409–420.

Widyaningtyas, R. (2025). Pengembangan jiwa kewirausahaan anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–120.

urniawan, F., & Sari, P. (2023). Penerapan metode project-based learning untuk meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 55–64.